

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia yang bertempat di Jl. Dr. Setiabudhi no. 229 Telp (022) 2013163 Bandung 40154.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011, hlm 119). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana FPTK UPI angkatan 2010 yang telah mengikuti perkuliahan *event organizer* sebanyak 43 orang.

3. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total atau *sampling jenuh* seperti yang diungkapkan oleh sugiyono (2010:124) bahwa “*sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2010 yang telah mengikuti perkuliahan *event organizer* yang berjumlah 43 orang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mengadakan penelitian untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pemilihan metode dalam suatu penelitian mengacu pada data yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan alat pengumpul data berupa angket.

sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana (1991:52), metode deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian di masa sekarang.

Metode deskriptif dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan kejelasan mengenai masalah yang diteliti, tentang manfaat hasil belajar *event organizer* sebagai kesiapan bisnis *wedding organizer*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara penulis dan pembaca mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul manfaat hasil belajar *event organizer* sebagai kesiapan bisnis *wedding organizer*. Istilah-istilah tersebut mendapat penjelasan sebagai berikut:

1. Manfaat Hasil Belajar *Event Organizer*

- a. Manfaat adalah “Guna atau faedah suatu hal”. (W.J.S Poerwadarminta, 2008:912)
- b. “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. (Nana Sudjana, 2011:22)
- c. Menurut Beatrix (2006), *event organizer* merupakan pihak yang mengelola dan mengatur suatu acara yang diselenggarakan atas permintaan klien.

Definisi operasional manfaat hasil belajar *event organizer* yang dimaksud dalam penelitian yang dikemukakan di atas yaitu faedah atau guna dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah ia menerima pembelajaran dalam perkuliahan *event organizer* dan bertujuan agar mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana mampu menyelenggarakan sebuah acara atau *event* yang sukses.

2. Kesiapan Bisnis *Wedding Organizer*

- a. “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi” Slameto (2010:113)

- b. Menurut Hughes dan Kapoor (2003:21) menyatakan:

“Business is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society’s needs. The general term business refers to all such efforts within a society or within an industry.”

Maksudnya bisnis adalah kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

- c. *Wedding organizer* adalah jasa yang memberikan pelayanan pengorganisasian segala aktivitas yang berkaitan dengan kebutuhan dalam suatu penyelenggaraan pesta pernikahan.

Kesiapan bisnis *wedding organizer* pada penelitian ini mengacu pada kemampuan dan kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dalam penyelenggaraan sebuah acara atau *event*. Setelah mendapatkan pengalaman dalam penyelenggaraan sebuah *event*, diharapkan menjadi bekal mahasiswa dalam penyelenggaraan *event* lainnya, seperti *event wedding* yang dapat dijadikan sebuah lahan bisnis.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan menghasilkan data dari responden dengan menggunakan instrumen berupa angket atau kuisisioner. “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”.

“Instrumen adalah alat untuk memperoleh data empiris yang berguna untuk menjawab penelitian” (Ibrahim, 2012:172). Instrumen digunakan guna mendapatkan data mengenai manfaat hasil belajar *event organizer* sebagai kesiapan bisnis *wedding organizer*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kesiapan bisnis *wedding organizer* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2010 yang telah mengikuti perkuliahan *event organizer*.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen meliputi pengkajian manfaat hasil belajar *event organizer* sebagai kesiapan bisnis *wedding organizer*, membuat kisi-kisi soal instrumen, pembuatan butir soal, penyuntingan, mengadakan revisi terhadap butir-butir soal yang kurang baik, dan menyebarkan instrumen kepada responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara guna mendapatkan data dari responden dengan menggunakan angket atau kuisioner. Menurut S.Margono (2004:167) kuisioner adalah “suatu alat pengukur informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden”.

Penyebaran angket atau kuisioner kepada responden dimaksudkan untuk memperoleh data dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2010 mengenai manfaat hasil belajar *event organizer* sebagai kesiapan bisnis *wedding organizer*. Angket atau kuisioner disebarkan kepada responden sebanyak 43 eksemplar, sehingga dari angket tersebut akan didapatkan perolehan data. Pengelolaan pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Setelah membuat instrumen sebagai alat pengumpul data berupa angket atau kuisioner dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dan pernyataan pada responden secara tertulis. Pertanyaan atau butir soal dalam angket mengenai permasalahan yang diteliti oleh penulis, selanjutnya akan dilakukan pengolahan data setelah mendapatkan jawaban dari pengisian angket atau kuisioner tersebut.
2. Penyebaran dan pengumpulan angket dapat dilakukan setelah angket diperbanyak sesuai dengan jumlah responden. Kemudian angket dibagikan kepada seluruh responden untuk dijawab sesuai dengan pedoman yang tertulis, dan angket dikembalikan pada penulis.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa presentase. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil penyebaran angket kemudian melihat besar kecilnya frekuensi jawaban angket yang setiap itemnya berbeda. Pengelolaan pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengecekan data dilakukan setelah angket yang diisi oleh responden terkumpul, dengan memeriksa kelengkapan angket, jumlah angket yang dikembalikan dan jawaban dalam angket.
2. Tabulasi data dilakukan dengan cara menghitung data dan jawaban yang telah terkumpul kemudian memasukkan data pada tabel analisis data sehingga frekuensi jawaban akan didapatkan.
3. Analisis data dilakukan bertujuan mendapatkan presentase jawaban angket yang disebarkan pada responden, menggunakan uji statistik sederhana yang dikemukakan Anas Sudijono (2011:43) yaitu dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase jawaban responden yang di cari

f : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

n : *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : bilangan tetap

H. Penafsiran Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis guna memperoleh data seberapa besar manfaat *event organizer* sebagai kesiapan bisnis *wedding organizer*. Sugihartono mengungkapkan (2000:38) setelah data dipresentasikan kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

0%	= tidak ada seorang pun
1% - 25%	= sebagian kecil
26% - 49%	= kurang dari setengahnya
50%	= setengahnya
51% - 75%	= lebih dari setengahnya
76% - 99%	= sebagian besar
100%	= seluruhnya